

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *sales growth* (X_1), *plowback ratio* (X_2), *return on assets* (X_3), *return on equity* (X_4) dan pertumbuhan modal sendiri (Y). Sedangkan subjek penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari Indonesia *Exchange Stock* (IDX).

3.1.1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO) yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan. Bursa efek atau pasar modal adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa efek juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal indonesia yang stabil.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek vakum
[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go</i>

	<i>public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
[21 Desember 1993]	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[06 Agustus 1996]	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
[23 Desember 1997]	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI)
[21 Juli 2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[28 Maret 2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)

[09 September 2002]	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
[06 Oktober 2004]	Perilisan <i>Stock Option</i>
[30 November 2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[08 Oktober 2008]	Pemberlakuan Suspensi Perdagangan
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
[10 Agustus 2009]	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
[Agustus 2011]	Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
[Januari 2012]	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
[Desember 2012]	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
[2012]	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah.
[02 Januari 2013]	Pembaruan Jam Perdagangan
[06 Januari 2014]	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
[10 November 2015]	TICMI bergabung dengan ICaMEL
[12 November 2015]	Launching Kampanye Yuk Nabung Saham
[2015]	Tahun diresmikannya <i>LQ-45 Index Futures</i>
[18 April 2016]	Peluncuran IDX Channel
[02 Mei 2016]	Penyesuaian Kembali <i>Tick Size</i>
[Desember 2016]	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
[2016]	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> . Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty Pajak</i> serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
[06 Februari 2017]	Relaksasi Marjin
[23 Maret 2017]	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
[07 Mei 2018]	Pembaruan Sistem Perdagangan dan <i>New Data Center</i>
[26 November 2018]	<i>Launching</i> Penyelesaian Transaksi T+2 (<i>T+2 Settlement</i>)

[27 Desember 2018]	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
[April 2019]	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber: www.idx.co.id (2020)

3.1.2. Gambaran Umum Perusahaan Perdagangan Eceran

Perusahaan perdagangan eceran merupakan bagian dari sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 27 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2019, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI Sampai Dengan Tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	05 Oktober 1989
2.	HERO	Hero Supermarket Tbk	02 Desember 1989
3.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	21 Juli 1992
4.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992
5.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996
6.	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk	10 Nopember 2000
7.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01 Nopember 2001
8.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 Nopember 2004
9.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 Nopember 2007
10.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
11.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 April 2008
12.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
13.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	14 April 2009
14.	SKYB	Skybee Tbk	07 Juli 2010
15.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 Nopember 2010
16.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011
17.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 Januari 2012
18.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07 Juni 2012
19.	GLOB	Global Teleshop Tbk	10 Juli 2012
20.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013
21.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2015
22.	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28 Juni 2016
23.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Oktober 2017
24.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01 Nopember 2017
25.	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05 Juli 2018

26.	NFCX	NFC Indonesia Tbk	12 Juli 2018
27.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 Nopember 2018

Sumber: www.idx.co.id (2021)

1. PT Matahari Department Store Tbk

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) merupakan salah satu perusahaan pelopor department store atau toko serba ada (toserba) di Indonesia, dimana dalam penjualan barangnya dilakukan secara eceran. Matahari memiliki sejarah yang panjang dalam dunia ritel Indonesia. Didirikan pada tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp. Matahari memulai perjalanan pada 24 Oktober 1958 dengan membuka gerai pertamanya berupa toko *fashion* anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta, Matahari melangkah maju dengan membuka *department store* modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Sejak saat itu Matahari telah menjadikan dirinya sebagai merek asli nasional.

Dengan perjalanan usaha yang telah dibangun selama 63 tahun, Matahari senantiasa menyediakan pilihan *fashion* dengan trend terkini untuk kategori pakaian dan mode dengan merek-merek eksklusif Matahari yang menjadi merek *fashion* terfavorit di Indonesia dan hanya dijual di Matahari, serta produk-produk kecantikan dan barang-barang keperluan rumah tangga lainnya. Matahari saat ini telah mempekerjakan lebih dari 40.000 karyawan dan bekerja sama dengan sekitar 400-500 pemasok lokal serta pemasok internasional. Matahari juga telah mengoperasikan 145 gerai yang tersebar di 76 kota di seluruh Indonesia, dengan luas ruang hampir satu juta meter persegi dan telah mengembangkan kehadirannya dalam dunia online melalui MATAHARI.COM.

2. PT Hero Supermarket Tbk

PT Hero Supermarket PT Hero Supermarket Tbk merupakan perusahaan pelopor ritel modern di Indonesia yang didirikan oleh almarhum Muhammad Saleh Kurnia di Jl. Falatehan, Jakarta pada tahun 1971.

Seiring berjalannya waktu, HERO Group saat ini mengoperasikan empat unit bisnis, yaitu Hero Supermarket, Giant, Guardian dan IKEA. Perseroan beroperasi dengan bidang usaha utama yang mencakup supermarket, hypermarket, minimarket, farmasi, toko obat, toko kesehatan dan kecantikan, hingga perabot rumah tangga. Hero Supermarket dan Giant adalah dua merek yang mewakili inti bisnis Makanan Perseroan, menjual bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Sementara itu, yang mewakili produk-produk Non-Makanan diantaranya, Guardian Health & Beauty, serta IKEA yang menawarkan berbagai produk perabotan rumah. Pada tahun 1989 Perseroan melakukan pencatatan saham perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "HERO".

3. PT Sona Topas Tourism Industry Tbk

Sona Topas Tourism Industry Tbk ("Perseroan") didirikan pada 25 Agustus 1978 sebagai PT. Wisata Sona yang memiliki usaha sebagai Biro Perjalanan Wisata. Usaha tersebut, pada saat itu hanya mencakup kegiatan yang fokus pada penyediaan layanan terkait perjalanan wisata domestik dan internasional. Pada tahun 1981, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Sona Topas, kemudian pada 13 Oktober 1990, perusahaan mengubah namanya lagi menjadi PT Sona Topas Tourism Industry.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SONA meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, hotel dan perjalanan wisata (*tour*), dan pengurusan

dokumen. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992 dengan kode saham “SONA”

4. PT Matahari Putra Prima Tbk

Didirikan pada 11 Maret 1986, PT Matahari Putra Prima Tbk (“Perseroan/MPPA”) telah berhasil menjadi peritel modern terkemuka di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha utama Perseroan yaitu jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang untuk kebutuhan sehari-hari hingga barang elektronik. Sampai dengan akhir tahun 2019, Perseroan mengoperasikan toko Hypermart, Primo, Foodmart, Hyfresh Boston Health & Beauty, FMX dan SmartClub yang telah disesuaikan dengan kondisi pasar dan kebutuhan konsumen di lebih dari 150 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 1992 dengan kode saham “MPPA”

5. PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Didirikan 14 Desember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis rantai toko swalayan yang ada di Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah perdagangan umum yang menyediakan produk pakaian, aksesoris, tas, sepatu, dan kosmetik serta supermarket yang menawarkan produk peralatan rumah tangga, elektronik, makanan, minuman, dan produk segar melalui gerai serba ada Ramayana Supermarket (*Department Store*).

Ramayana sampai tahun 2019 telah mengoperasikan 117 gerai Ramayana dan 81 gerai Robinson Supermarket yang tidak hanya berada di pusat kota besar, namun telah menyebar di 54 kota dari pulau Sumatera hingga Papua. Pada tanggal 24 Juli 1996, Saham PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “RALS”.

6. PT Rimo Internasional Lestari Tbk

PT Rimo Internasional Lestari Tbk berdiri pada tanggal 25 Maret 1987 yang berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usahanya adalah perdagangan dan keagenan dan pada tahun 2018 kegiatan usahanya berganti menjadi properti. Pada tanggal 10 Nopember 2000, PT Rimo Internasional Tbk tercatat menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “RIMO”.

7. PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk (“Perseroan”) pertama kali berdiri dengan nama PT Centrindo Utama pada tahun 1987 merupakan perusahaan yang menyediakan infrastruktur menara dan das (sistem antena terdistribusi) dalam gedung untuk jaringan seluler, serta layanan internet broadband berserat. Pada tanggal 01 Nopember 2001, Saham PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “CENT”.

8. PT Mitra Adiperkasa Tbk

PT Mitra Adiperkasa didirikan pada tanggal 23 Januari 1995. Saat ini, MAP adalah pengecer gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan lebih dari 2.600 toko ritel. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi perdagangan, jasa, manufaktur, transportasi, pertanian, kehutanan,

perkebunan, perikanan, peternakan dan pertambangan. Kegiatan utama Perseroan bergerak di bidang perdagangan eceran, pakaian, sepatu, asesoris, tas dan peralatan olahraga di lebih dari 2.600 toko/outlet yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Surabaya, Bali, Medan, Makassar, Batam, Manado dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Ijin distribusi merek (toko) yang dimiliki oleh Perseroan, diantaranya: The Athlete's Foot (toko eceran), Adidas, Nine West, Wilson, Speedo, Kipling, Bandai, Oshkosh B'Gosh, H2O, Next, Airwalk, Rockport, Nautica, Lacoste, Barbie, Diadora, Wallis, Miss Selfridge, Dorothy Perkins, Topman, Topshop, US Kids Golf, Converse, Walt Disney dan Pandora.

Adapun ijin distribusi merek (toko) yang dimiliki Perseroan melalui anak usaha, antara lain: penjualan retail (Marks & Spencer, Zara, Zara Home, Massimo Dutti, Pull & Bear, Carter's OshKosh B'gosh, Blanco, Camper, Linea, Payless Shoesource, Stradivarius, Bershka, Spanx, Alpure H2O, Crabtree & Evelyn, Brooks Brothers, Sephora, Penshoppe, Gildan, Camaieu dan Cotton On), departemen store (Sogo, Lotus, Debenhams, Seibu, Alun-alun Indonesia, Galeries Lafayette dan Foodhall), kafe dan restoran (Chatter Box, Starbucks, Pizza Marzano, Burger King, Cold Stone Creamery, Krispy Kreme, Paul Bakery & Resto dan Genki Sushi), toko buku (Kinokuniya Book Store), dan lain-lain. Pada tanggal 10 Nopember 2004, Saham PT Mitra Adiperkasa Tbk dicatat dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham "MAPI".

9. PT Ace Hardware

Berdiri pada tahun 1995 sebagai anak usaha PT Kawan Lama Sejahtera, PT ACE Hardware Indonesia Tbk merupakan pemegang lisensi/master franchise

merek ACE Hardware di Indonesia yang ditunjuk oleh ACE Hardware Corporation, AS. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha perdagangan umum termasuk kegiatan ekspor impor serta menjalankan usaha sebagai agen dan distributor. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah penjualan eceran (retail) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup. Produk-produk Perseroan dipasarkan di bawah berbagai merek dagang, termasuk “ACE”, “Krisbow” dan “Kris”.

Saat ini, Perseroan telah memiliki 208 gerai ACE Hardware yang tersebar di 49 kota dan 27 provinsi serta 57 gerai Toys yang tersebar di 21 kota dan 14 provinsi, termasuk pembukaan ACE Xpress di tahun 2018. ACE Xpress menjadi tempat berbelanja yang memudahkan konsumen, terutama di daerah perumahan dengan penawaran produk-produk kebutuhan sehari-hari dan saat ini berjumlah 10 gerai. Perseroan telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sejak 06 November 2007 dengan kode saham “ACES”.

10. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk

PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (“Perseroan”) didirikan tanggal 31 Desember 1983. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan yaitu menjalankan usaha dibidang perdagangan barang hasil produksi. PT Catur Sentosa Adiprana Tbk adalah perusahaan nasional terkemuka di bidang distribusi, logistik dan distribusi bahan bangunan retail modern, kimia, *consumer goods and modern* terbesar retail di Indonesia yang saat ini memiliki 40 cabang distribusi bahan bangunan, 5 distribusi bahan kimia cabang, 14 area distribusi barang konsumsi, 20 toko retail modern Mitra10, dan 8 ruang pameran retail modern Atria, dan tersebar di seluruh Indonesia, serta telah memiliki lebih dari 6.000 karyawan

dan kepercayaan dari lebih dari 800 prinsipal. serta didukung oleh lebih dari 500 kendaraan angkutan dan jumlah ruang gudang lebih dari 150.000 meter persegi. Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Desember 2007 dengan kode saham “CSAP”.

11. PT Kokoh Inti Arebama Tbk

PT Kokoh Inti Arebama Tbk didirikan pada tanggal 6 Juli 2001, secara operasional, Perseroan mulai beroperasi pada tahun 2004. Ruang lingkup usaha Perseroan yang semula hanya bergerak di bidang perdagangan besar sebagai distributor bahan bangunan, diperluas ke bidang usaha retail bahan bangunan pada tahun 2017.

Dengan jaringan distribusi yang luas, Perseroan mendistribusikan beragam produk yang dihasilkan oleh anak Perusahaan Siam Cement Group (SCG) terutama yang berbasis produksi di Indonesia, diantaranya keramik lantai, keramik dinding, genteng keramik, granit, readymix, bata ringan dan semen. Untuk bidang usaha retail, sampai dengan tahun buku 2019, Perseroan telah memiliki 6 cabang supermarket bahan bangunan dengan nama “Belanja Keramik” yang berlokasi di Bogor, Tangerang, Bekasi, dan Cikarang; dengan produk yang ditawarkan meliputi keramik lantai, keramik dinding, granite/porselen dengan brand utama KIA. Untuk memperkuat struktur modal, pada tanggal 9 April 2008 perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “KOIN”

12. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 22 Februari 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarga yang mengawali usahanya di

bidang perdagangan dan distribusi. Kemudian pada tahun 1999, Perseroan mulai memasuki sektor minimarket. Dan pada 2002, perseron melakukan perluasan jangkauan dengan mengambil alih 141 gerai Alfa minimart dan mengubah nama menjadi Alfamart.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen. Alfamart menyediakan barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari dengan tempat belanja yang nyaman dan lokasi yang mudah dijangkau. Saat ini Alfamart merupakan salah satu gerai ritel terdepan di Indonesia, dengan melayani lebih dari 4,5 juta pelanggan setiap harinya di lebih dari 14.300 gerai dan 32 gudang yang tersebar di Indonesia. Pada tanggal 15 Januari 2009, Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “AMRT”.

13. PT Trikonsel Oke Tbk

PT Trikonsel Oke Tbk. (Perseroan), didirikan di Jakarta pada tanggal 7 Oktober 1996 dengan nama PT Trikonsel Citrawahana yang merupakan distributor resmi Nokia dan Sony Ericson di Indonesia pada tahun 1997. Tahun 2000, PT Trikonsel Citrawahana berubah nama menjadi PT Trikonsel Multimedia dan terakhir pada tahun 2007 menjadi PT Trikonsel Oke.

Perseroan merupakan perusahaan penyedia produk dan layanan telekomunikasi seluler ternama di Indonesia. Aktivitas usaha Perseroan dilakukan melalui jalur distribusi dan ritel. Perseroan menjual berbagai jenis perangkat telekomunikasi seluler (telepon seluler) dan aksesorisnya dari berbagai produsen internasional, yakni Nokia, Sony Ericsson, Apple, BlackBerry, Samsung, HTC, Lenovo, Oppo, Vivo, Realme, dan lainnya serta produk komputer netbook dan

laptop dengan merek Hewlett-Packard (HP) dan Lenovo. Selain itu, Perseroan juga menawarkan produk-produk operator seperti paket perdana kartu SIM prabayar dan voucher isi ulang dari berbagai operator ternama di Indonesia. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 April 2009 dengan kode saham “TRIO”.

14. PT Skybee Tbk

PT Skybee Tbk. (“Perseroan”) memulai bisnis di bidang periklanan dengan nama PT Kreatip Komunikacitra pada tahun 1995, berlokasi di Jakarta dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Pada tahun 2009, Perseroan berubah nama menjadi PT Skybee dan pada tahun 2019 Skybee merubah namanya kembali menjadi PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama bergerak dalam bidang perdagangan telepon selular dan produk penunjang operator selular.

Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 07 Juli 2010 dengan kode saham “SKBY”

15. PT Midi Utama Indonesia Tbk

PT Midi Utama Indonesia Tbk (“Perseroan”) didirikan pada bulan tahun 2007. Berdasarkan dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perseroan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toko serba ada atau swalayan dan minimarket. Pada awal pendiriannya, PT Midi Utama Indonesia Tbk bernama PT Midimart Utama. Gerai pertamanya menyandang nama Alfamidi terletak di Jalan Garuda, Jakarta Pusat.

Saat ini PT Midi Utama Indonesia Tbk merupakan salah satu jaringan ritel terdepan yang mudah dijangkau masyarakat luas. Per 31 Desember 2019, jumlah

gerai Perseroan mencapai 1.555 gerai yang terdiri dari 1.538 gerai Alfamidi dan 17 gerai Alfamidi super yang tersebar di beberapa pulau Indonesia meliputi pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi dan memiliki lebih dari 22.000 karyawan, serta Perseroan melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Nopember 2010 dengan kode saham “MIDI”

16. PT Erajaya Swasembada Tbk

PT Erajaya Swasembada Tbk. (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 08 Oktober 1996. Saat ini, Erajaya menjalankan kegiatan usaha importir, distribusi dan perdagangan ritel perangkat telekomunikasi selular seperti telepon selular dan tablet, subscriber identity module card (SIM Card), voucher isi ulang operator jaringan selular, aksesoris, perangkat Internet of Things (IoT), penjualan voucher Google Play, serta menawarkan layanan produk Value Added Services, seperti layanan perlindungan ponsel melalui produk TecProtec dan juga layanan pembiayaan ponsel yang bekerjasama dengan perusahaan multifinance terkemuka di Indonesia. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Desember 2011 dengan kode saham “ERAA”

17. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

PT Tiphone Mobile Indonesia (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 25 Juni 2008. Perseroan dikenal luas di bidang telekomunikasi sebagai perusahaan yang menjual voucher isi ulang dan kartu sim, ponsel dan perangkat komunikasi (telepon seluler dan suku cadangnya), layanan purna jual, serta penyedia layanan konten.

Perseroan memulai bisnisnya di industri telekomunikasi seluler dengan meluncurkan telepon seluler yang diberi nama Tiphone. Saat ini Perseroan telah menjadi distributor untuk beberapa merek ponsel terkemuka, seperti Samsung, LG, HTC, Blackberry, Apple, dan juga Tiphone. Dalam bisnis penjualan kartu sim prabayar dan voucher isi ulang baru, Perseroan bekerjasama dengan PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) dan Telkom Flexi yang merupakan bagian dari grup PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan PT XL Axiata Tbk. Untuk mendukung seluruh usaha Perseroan dan mempercepat pertumbuhan, pada 12 Januari 2012 Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “TELE”.

18. PT Supra Boga Lestari Tbk

PT Supra Boga Lestari Tbk (“Perseroan”) didirikan pada tanggal 28 Mei 1997 dengan kegiatan usaha utama bergerak dalam perdagangan ritel modern. Kegiatan usaha Perseroan dimulai pada tahun 1998 dengan membuka supermarket pertama di Jakarta yaitu Ranch Market, lisensi waralaba dari Ranch Market USA. Pada tahun 2007, Perseroan mengembangkan konsep supermarket baru untuk melayani pelanggan kelas menengah ke atas dengan merek baru yaitu “Farmers Market”. Pada tahun 2010, Perusahaan mengadakan perjanjian terminasi dengan Ranch Market USA. Selanjutnya, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk memperoleh lisensi penggunaan merek Ranch Market di Indonesia dan terpisah dari Ranch Market USA.

Perseroan memiliki 4 merek supermarket yaitu Ranch Market, Farmers Market, Gourmet by Ranch Market dan Day2Day by Farmers Market. Setiap merek memiliki keunggulan dan keunikannya masing-masing. Gourmet by Ranch

Market dan Day2Day by Farmers Market diperkenalkan pada tahun 2019. Pada 07 Juni 2012 Perseroan mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “RANC”.

19. PT Global Teleshop Tbk

Didirikan pada tahun 2007 dengan nama awal PT Pro Empower Perkasa dan pada tahun 2011 perusahaan merubah namanya menjadi PT Global Teleshop. Perseroan ini memperdagangkan produk-produk perangkat telekomunikasi meliputi telepon seluler, komputer, dan aksesoris dari merek ternama seperti Samsung, Vivo, Oppo, Realme, dan lainnya. Perseroan juga memperdagangkan produk-produk *simcard* dan *voucher* baik fisik maupun elektronik dari operator terkemuka. Perseroan resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Juli 2012 dengan kode saham “GLOB”.

20. PT Electronic City Indonesia Tbk

PT Electronic City Indonesia Tbk merupakan salah satu pelopor perusahaan ritel produk elektronik modern di Indonesia. Berdiri sejak tahun 2001 dan resmi menjadi perusahaan milik publik pada tanggal 03 Juli 2013 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “ECIP”.

21. PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk

PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk berdiri pada tanggal 14 Juli 2008 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan penjualan produk telekomunikasi yang mengacu pada tiga aspek mendasar, yaitu perangkat keras (Smartphone dan Tablet/Pad), voucher Prabayar, dan jaringan. PT Mitra

Komunikasi Nusantara Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 26 Oktober 2015 dengan kode saham “MKNT”.

22. PT Duta Intidaya Tbk

PT Duta Intidaya Tbk didirikan pada tahun 2005 dan memiliki izin tunggal dan eksklusif dengan A.S Watson Grop yang merupakan peritel produk kesehatan dan kecantikan yang terkemuka di Asia dan Eropa. PT Duta Intidaya Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2016 dengan kode saham “DAYA”.

23. PT Kioson Komersial Indonesia Tbk

PT Kioson Komersial Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 29 Juni 2015 merupakan sebuah perusahaan teknologi yang menyediakan perangkat lunak dan perangkat keras platform untuk membantu Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui sistem kemitraan yang disebut Kioson Cash Point (KCP). PT Kioson Komersial Indonesia Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Oktober 2017 dengan kode saham “KIOS”.

24. PT M Cash Integrasi Tbk

PT M Cash Integrasi Tbk didirikan pada tanggal 01 Juni 2010 merupakan perusahaan yang terlibat dalam bisnis distribusi produk digital. PT M Cash Integrasi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Nopember 2017 dengan kode saham “MCAS”.

25. PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk

PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk didirikan pada tanggal 11 Maret 2015 dengan kegiatan utama perusahaannya adalah bidang perdagangan eceran dalam produk olahraga, golf, anak-anak, dan gaya hidup. PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk

mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 2018 dengan kode saham “MAPA”.

26. PT NFC Indonesia Tbk

PT NFC Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 26 Agustus 2013. Perusahaan ini bergerak dibidang layanan teknologi informasi, digital, dan telekomunikasi. Produk utama perusahaan ini adalah nfcx.com, Oona TV, Tawarin.com, Selaluada.com. PT NFC Indonesia Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2018 dengan kode saham “NFCX”.

27. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk

PT Distribusi Voucher Nusantara didirikan pada tanggal 29 September 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usahanya bergerak dalam bidang perdagangan umum, industri, pengadaan barang, jasa, transportasi, pembangunan, dan percetakan. Saat ini, kegiatan utama perusahaan adalah bergerak dalam bidang penjualan pulsa elektrik dan dealer produk-produk telekomunikasai yaitu Diva Smart Outlet dan Diva Intelligent Instant Messaging. PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 2018 dengan kode saham “DIVA”.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2-4), pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian harus valid, reliabel dan objektif. Jika data itu reliabel dan objektif, maka terdapat kecenderungan bahwa data tersebut akan valid.

3.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif analisis dengan pendekatan Survei pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode deskriptif analisis merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti menurut sampel atau data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017: 147).

2.2.2. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana variabel tersebut disesuaikan dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri”, maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen disebut juga variabel bebas, yang dapat didefinisikan bahwa variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017: 39). Maksudnya variabel ini tidak terikat oleh variabel lain dan bahkan menjadi faktor penyebab yang dapat memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu:

- a. *Sales Growth* dengan indikator penjualan tahun tertentu dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya dikali seratus persen.
- b. *Plowback Ratio* dengan indikator perubahan laba ditahan dibagi laba bersih setelah pajak.
- c. *Return on Asser (ROA)* dengan indikator laba bersih dibagi total assets
- d. *Return on Equity (ROE)* dengan indikator laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas pemegang saham

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat, yang didefinisikan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017: 39). Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yaitu variabel independen.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah pertumbuhan modal sendiri dengan indikator total modal sendiri tahun tertentu dikurangi

total modal sendiri tahun sebelumnya dibagi total modal sendiri tahun sebelumnya dikali seratus persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel operasionalisasi variabel penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
X_1 : <i>Sales Growth</i>	Menurut Harnanto dan Istiningrum (2013: 5) <i>sales growth</i> adalah total penjualan perusahaan dalam aktivitasnya dalam mencari laba maksimal. Gusni Tanjung (2014: 6) menyebutkan bahwa <i>sales growth</i> dihitung dengan membandingkan persentase yang menunjukkan perubahan sales pada tahun tertentu dibandingkan sales pada tahun sebelumnya	- Penjualan pada periode sekarang - Penjualan pada periode sebelumnya	Rasio
X_2 : <i>Plowback Ratio</i>	<i>Plowback ratio</i> menurut Eva Astria (2010: 34), adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.	- Δ Retained Earning - <i>Earning After Tax</i> (EAT) (Sofiati dan Gusti, 2016: 89)	Rasio
X_3 : <i>Return on Assets</i> (ROA)	Menurut Irma Herliza Rizki (2019: 315) <i>return on assets</i> merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian (keuntungan) yang diperoleh perusahaan melalui aset yang dimilikinya.	- <i>Earning After Tax</i> (EAT) - <i>Total Asset</i> (Prawironegoro dan Purwanti, 2008: 34)	Rasio
X_4 : <i>Return on Equity</i> (ROE)	Menurut Safitri dan Mukaram (2018: 28) <i>return on equity</i> merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham,	- <i>Earning After Tax</i> (EAT) - Total Modal Sendiri	Rasio

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
	karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham.	(Sartono, 2008: 124)	
Y : Pertumbuhan Modal Sendiri	Menurut Riyanto (2010: 240), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak menentu lamanya.	- Total modal sendiri pada tahun sekarang - Total modal sendiri pada tahun sebelumnya (Buniarto, 2016: 79)	Rasio

3.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 134), teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.2.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2. Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3. 4
Populasi Sasaran Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	05 Oktober 1989
2.	HERO	Hero Supermarket Tbk	02 Desember 1989
3.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	21 Juli 1992
4.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	21 Desember 1992
5.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996
6.	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk	10 Nopember 2000
7.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	01 Nopember 2001
8.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 Nopember 2004
9.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 Nopember 2007
10.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
11.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	09 April 2008
12.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
13.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	14 April 2009
14.	SKYB	Skybee Tbk	07 Juli 2010
15.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 Nopember 2010
16.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011

17.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	12 Januari 2012
18.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07 Juni 2012
19.	GLOB	Global Teleshop Tbk	10 Juli 2012
20.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	03 Juli 2013
21.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	26 Oktober 2015
22.	DAYA	Duta Intidaya Tbk	28 Juni 2016
23.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Oktober 2017
24.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01 Nopember 2017
25.	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05 Juli 2018
26.	NFCX	NFC Indonesia Tbk	12 Juli 2018
27.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27 Nopember 2018

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.2.3.3. Penentuan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau sampel yang dipilih diambil sesuai dengan namanya (Sugiyono, 2017: 85).

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perdagangan eceran yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan berturut turut dan lengkap dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki laba atau tidak mengalami kerugian dari tahun 2015-2019
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyampaian laporan keuangannya.

Dari kriteria sampel diatas diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 27 perusahaan, menjadi 10 perusahaan. Hal ini disebabkan 17 perusahaan tidak memenuhi kriteria diatas. Perusahaan Perdagangan Eceran yang memenuhi kriteria sampel diatas diantaranya:

Tabel 3. 5
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	05 Oktober 1989
2.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	21 Juli 1992
3.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	24 Juli 1996
4.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	10 Nopember 2004
5.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	06 Nopember 2007
6.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
7.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
8.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 Nopember 2010
9.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	14 Desember 2011
10.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	07 Juni 2012

Sumber: idx.co.id (2021)

3.2.3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Reasearch*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari beberapa buku referensi, literatur, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam pembuatan skripsi ini melalui studi kepustakaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

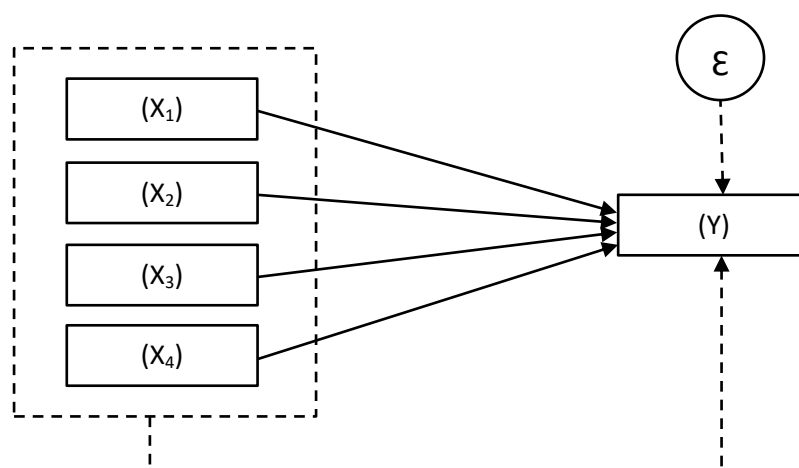
Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan Perdagangan Eceran

yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan.

3.3. Model Penelitian

Sugiyono (2017: 42) menjelaskan model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus dapat mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *Sale Growth* (X_1), *Plowback Ratio* (X_2), *Return on Assets* (X_3), dan *Return on Equity* (X_4) serta variabel dependen pertumbuhan Modal Sendiri (Y), maka penulis menyajikan model penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Sales Growth*

X_2 = *Plowback Ratio*

X_3 = *Return on Assets*

X_4 = *Return on Equity*

Y = Pertumbuhan Modal Sendiri

ϵ = Faktor-faktor yang tidak diteliti terhadap variabel Y

—→ = Secara Parsial

----> = Secara Simultan

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, dimana analisis ini dilakukan dengan cara pengolahan data-data berupa angka yang dikuantitatifkan untuk menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Teknis analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer (*software*) *EViews 10*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel.

Menurut Caraka dan Yasin (2017: 1) data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih

besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

Model regresi data panel dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik. Mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018: 107). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak

terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki dan Prawoto, 2016: 61).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 137). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2. Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1

X_2 = Variabel independen 2

X_3 = Variabel independen 3

X_4 = Variabel independen 4

$\beta_{(1,2,3,4)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut.

a. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016: 276-277) Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam *common effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Oleh karena itu, dalam model *fixed effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Selain terapan untuk efektif tiap individu, *fixed effect model* juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Adapun persamaan *random effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

b. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji chow ialah pengujian untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2) Uji Hausman

Uji hausman ialah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ialah pengujian untuk menentukan *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Ada perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan ECM (*Error Component Model*) antara lain sebagai berikut (Basuki, 2014: 58):

1. Jika t (jumlah data *time series*) besar dan n (jumlah unit *cross section*) kecil, perbedaan antara FEM dan ECM adalah sangat tipis. Oleh karena itu, dapat dilakukan perhitungan secara konvensional. Pada keadaan ini, FEM mungkin lebih disukai.

2. Ketika n besar dan t kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Pada ECM, dimana adalah komponen *random cross section* dan pada FEM, ditetapkan dan tidak acak. Jika sangat yakin dan percaya bahwa individu, ataupun unit *cross section* sampel adalah tidak acak, maka FEM lebih cocok digunakan. Jika unit *cross section sample* adalah *random* atau acak, maka ECM cocok digunakan.
3. Komponen *error* individu dan satu atau lebih regresor berkorelasi, estimator yang berasal dari ECM adalah bias, sedangkan yang berasal dari FEM adalah *unbiased*.
4. Jika n besar dan t kecil, serta jika asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimator ECM lebih efisien dibanding estimator FEM.

3.4.3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diantaranya sebagai berikut.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji signifikansi simultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

(Sugiyono, 2017: 192)

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parsial menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2017: 184)

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Korelasi parsial yang ditemukan

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

3. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r^2).

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2017: 292)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi ganda

3.4.4. Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Simultan

$H_0 : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} = 0$: *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_a : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} : \rho_{YX_4} \neq 0$: *Sales Growth*, *Plowback Ratio*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

b. Pengujian secara Parsial

$H_{0_1} : \beta_{YX_1} = 0$: *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_{a_1} : \beta_{YX_1} \neq 0$: *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_{0_2} : \beta_{YX_2} = 0$: *Plowback Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_{a_2} : \beta_{YX_2} \neq 0$: *Plowback Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_{0_3} : \beta_{YX_3} = 0$: *Return on Assets (ROA)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_{a_3} : \beta_{YX_3} \neq 0$: *Return on Assets (ROA)* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_{04} : \beta_{YX_3} = 0$: *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

$H_{a4} : \beta_{YX_3} \neq 0$: *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05 artinya tingkat keyakinan sebesar 95% dan toleransi kesalahan 5%. Penentuan ini merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dan r_s tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kaidah keputusan:

a. Secara Simultan

H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung $< F$ tabel; signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika F hitung $> F$ tabel; signifikansi $< 0,05$

b. Secara Parsial

H_0 diterima dan H_a ditolak jika t hitung $< t$ tabel; signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika t hitung $> t$ tabel; signifikansi $< 0,05$

4. Penarikan Kesimpulan

Hasil pengujian akan dianalisis, lalu ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.